

## PERANCANGAN VIDEO EDUKASI PENGENALAN APLIKASI IKD SEBAGAI UPAYA MODERNISASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DISDUKCAPIL KOTA SURABAYA

Shahzada Rakha Nugraha<sup>1</sup>, Irhamna Nirbhaya Carreca<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Desain Grafis, Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [shahzada.22019@mhs.unesa.ac.id](mailto:shahzada.22019@mhs.unesa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

*Diterima:*

29/04/2026

*Direvisi:*

30/05/2026

*Dipublikasi:*

30/06/2026

**e-ISSN:**

**3108-9925**

### **Kata Kunci:**

Video Edukasi;  
Identitas  
Kependudukan  
Digital; IKD;  
Administrasi  
Kependudukan;  
Disdukcapil

### **Keywords:**

Educational  
Video; Digital  
Population  
Identity; IKD;  
Population  
Administration;  
Disdukcapil.

### **Abstrak**

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Identitas Kependudukan Digital (IKD) menjadi kendala dalam modernisasi administrasi kependudukan. Banyak masyarakat belum mengetahui fungsi, manfaat, dan cara aktivasi IKD. Penelitian ini bertujuan merancang video edukasi sebagai media informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah perancangan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Disdukcapil Kota Surabaya. Hasil perancangan berupa video edukasi yang menjelaskan pengertian, manfaat, dan langkah aktivasi IKD secara komunikatif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap IKD.

### **Abstract**

*Low public awareness and understanding of Digital Population Identity (Identitas Kependudukan Digital/IKD) remains a challenge in the modernization of population administration services. Many people are still unfamiliar with the functions, benefits, and activation procedures of IKD. This study aims to design an educational video as an informative medium that is clear and easy to understand for the people of Surabaya. The research uses a qualitative design approach through observation, interviews, and documentation at the Surabaya Population and Civil Registration Office. The result is an educational video that explains the definition, benefits, and activation steps of IKD in a communicative manner, which is expected to improve public understanding of IKD.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi layanan publik di Indonesia menuju sistem yang semakin digital dan terintegrasi. Digitalisasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat, termasuk pada bidang administrasi kependudukan. Menanggapi perkembangan tersebut, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menghadirkan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai bentuk inovasi digitalisasi Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el).

Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan aplikasi berbasis *smartphone* yang memungkinkan masyarakat mengakses identitas kependudukan secara digital melalui gawai. Aplikasi ini memuat berbagai data penting, seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), Kartu Keluarga (KK), BPJS, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 Pasal 13 ayat (2) (Intan, 2023), IKD didefinisikan sebagai informasi elektronik yang merepresentasikan dokumen kependudukan dan data balikan dalam bentuk digital, yang menampilkan KTP dan KK sebagai identitas pribadi. Selain berfungsi sebagai pengganti KTP fisik dalam format digital, IKD juga berperan sebagai *Single Sign On* (SSO) untuk mempermudah proses verifikasi identitas secara daring.

Meskipun telah diluncurkan secara nasional, tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan dan manfaat aplikasi IKD masih tergolong rendah. Upaya edukasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), khususnya melalui media sosial, dinilai belum optimal karena konten yang disajikan cenderung bersifat teknis dan belum dikemas secara visual serta komunikatif. Kondisi ini menyebabkan pesan edukasi sulit dipahami oleh masyarakat luas, terutama kelompok usia produktif yang menjadi sasaran utama transformasi layanan digital.

Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang lebih adaptif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Media video dipilih karena memiliki keunggulan dalam menggabungkan unsur visual dan audio yang bersifat persuasif serta mampu menyampaikan informasi secara singkat dan jelas. Video edukasi juga dinilai efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens di berbagai platform digital seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Sebagaimana dikemukakan oleh Laksamana dalam Fajarina (2021), video mampu menyampaikan pesan secara emosional dan memiliki daya tarik tinggi dalam kampanye edukasi publik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada perancangan video edukasi pengenalan aplikasi IKD sebagai upaya mendukung modernisasi administrasi kependudukan di Kota Surabaya. Perancangan video edukasi ini diharapkan dapat menjadi media informasi publik yang komunikatif, informatif, serta relevan dengan kebiasaan konsumsi media masyarakat di era digital.

## KERANGKA TEORETIS

### Iklan Layanan Masyarakat

Iklan Layanan Masyarakat merupakan bentuk komunikasi nonkomersial yang bertujuan menyampaikan informasi, ajakan, dan edukasi kepada masyarakat demi kepentingan publik. Secara etimologis, istilah "periklanan" (*advertising*) berasal dari bahasa Latin *advertere* yang berarti "mengalihkan perhatian," (Santosa dalam Adawia, 2018). ILM tidak berorientasi pada keuntungan, melainkan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu sosial atau layanan publik yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk media audiovisual.

### Proses Produksi Video

Proses produksi video merupakan rangkaian tahapan sistematis dalam menciptakan karya audiovisual yang efektif sebagai media komunikasi. mengacu pada proses pembuatan, penyuntingan, dan pendistribusian berbagai bentuk konten digital yang mencakup berbagai format seperti video, audio, grafik, animasi, dan media interaktif (Hudaya, 2024). Tahapan ini meliputi praproduksi sebagai fase perencanaan ide dan teknis, produksi sebagai proses perekaman visual dan audio, serta pascaproduksi yang berfokus pada penyuntingan dan penyempurnaan materi sebelum didistribusikan kepada audiens.

### Angle Kamera

*Angle* kamera merupakan sudut pandang kamera terhadap subjek yang berperan penting dalam membentuk persepsi visual audiens. Menurut Bordwell & Thompson dalam Canavaro (2025), teknik ini tidak

sekadar menangkap gambar, melainkan juga menciptakan dampak visual yang memperkuat narasi sebuah film. Pemilihan sudut pengambilan gambar dapat memperkuat pesan, menegaskan karakter subjek, serta menciptakan kesan psikologis tertentu, sehingga menjadi elemen naratif yang mendukung penyampaian informasi dalam video edukasi.

### **Framing**

*Framing* adalah pengaturan komposisi visual yang menentukan batas pandang kamera terhadap objek di dalam frame. Semua elemen ini pada dasarnya mengacu pada hubungan antara kamera dengan objek yang direkam atau dalam istilah yang lebih sederhana disebut sebagai framing (Pratista dalam Abdussalam (2019)). Melalui framing, pembuat video dapat mengarahkan fokus audiens, mengatur jarak dan posisi subjek, serta membangun makna visual yang selaras dengan pesan yang ingin disampaikan.

### **Rule of Third**

*Rule of thirds* merupakan prinsip komposisi visual yang digunakan untuk menciptakan keseimbangan dan kenyamanan visual. Sebagaimana dikemukakan oleh May dalam Utomo (2015), teknik komposisi ini telah menjadi panduan utama bagi fotografer untuk menciptakan karya visual yang berkualitas tinggi. Prinsip ini membagi bidang gambar menjadi sembilan bagian imajiner, sehingga penempatan objek utama pada titik atau garis tertentu dapat meningkatkan daya tarik visual dan memperjelas fokus informasi dalam video.

### **Color Grading**

*Color grading* adalah proses penyuntingan warna dan tonal visual yang bertujuan membangun suasana serta konsistensi tampilan video. Menurut Bonneel dalam Tanjung (2025), proses ini melibatkan penyesuaian warna dan keseimbangan tonal untuk menciptakan tampilan visual yang diinginkan, sekaligus berfungsi sebagai alat pencipta *mood* dan pembangun atmosfer khas dalam karya sinematik. Melalui penyesuaian warna, *color grading* membantu memperkuat atmosfer visual, menjaga keseragaman antar *shot*, dan meningkatkan kualitas estetika video edukasi. Secara teknis, *color grading* mencakup berbagai proses transformasi warna pada media fotografi dan video. Wardana (2022) menjelaskan bahwa proses ini dapat meliputi berbagai teknik seperti *shot matching* (menyamakan warna antar *shot*), *shape mask* (isolasi area tertentu), *removing object* (penghilangan objek), dan manipulasi warna lainnya.

### **Sound Design**

*Sound design* merupakan seni kreatif dalam menata dan mengkreasi berbagai elemen suara untuk membangun narasi visual yang kohesif (Dhawi, 2021). *Sound design* merupakan proses pengolahan elemen audio yang mencakup dialog, ambience, efek suara, dan musik untuk mendukung narasi visual. Dalam praktiknya, *sound design* mencakup penataan menyeluruh terhadap seluruh unsur suara dalam film, termasuk dialog, ambience, sound effect (SFX), dan music (Fahreza, 2023). Penataan suara yang tepat mampu meningkatkan kejelasan informasi, membangun suasana, serta memperkuat pengalaman audiens dalam memahami pesan video.

### **Strategi Edukasi**

Strategi edukasi dalam video merupakan pendekatan penyampaian informasi yang dirancang agar mudah dipahami oleh audiens. Penyajian pesan dilakukan secara ringkas, bertahap, dan komunikatif melalui kombinasi visual, teks, dan narasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu informasi atau layanan publik.

### **Storytelling dalam Pendekatan Edukatif**

*Storytelling* digunakan sebagai teknik penyampaian pesan melalui alur cerita yang runtut dan relevan dengan kehidupan audiens. Pendekatan ini membantu menyampaikan informasi secara lebih ringan dan komunikatif, sehingga pesan edukatif, seperti pengenalan dan pemanfaatan aplikasi IKD, dapat diterima dengan lebih efektif.

## **METODE PERANCANGAN**

Perancangan video edukasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait permasalahan komunikasi visual dalam penyampaian informasi layanan administrasi kependudukan kepada masyarakat. Studi kasus difokuskan pada upaya edukasi IKD oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, mengingat masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi, manfaat, dan proses aktivasi aplikasi IKD meskipun telah diluncurkan secara nasional.

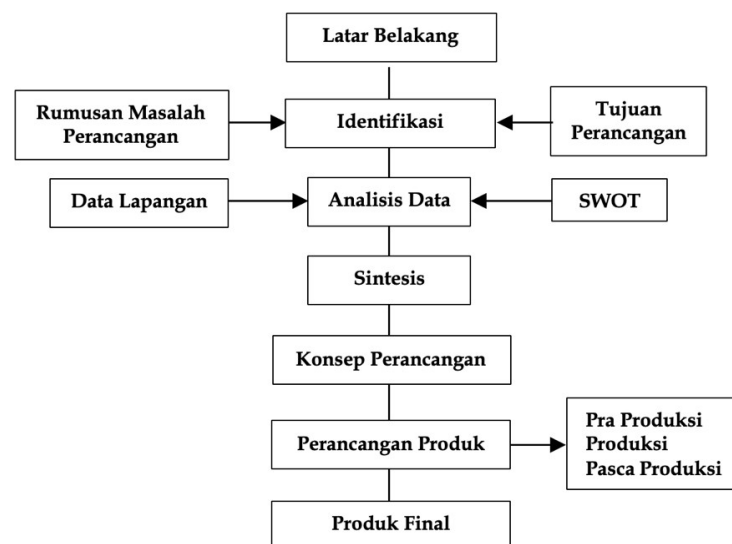
Sasaran perancangan adalah masyarakat Kota Surabaya berusia minimal 17 tahun yang telah memiliki KTP-el dan smartphone, dengan karakteristik pengguna yang aktif mengakses media digital dan media sosial. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi tinggi sebagai pengguna aplikasi IKD, namun masih membutuhkan media edukasi yang komunikatif, visual, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media video dipilih sebagai sarana edukasi yang disesuaikan dengan kebiasaan konsumsi konten digital masyarakat, khususnya melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.

Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan terhadap konten informatif IKD yang telah dipublikasikan oleh Disdukcapil Kota Surabaya untuk mengidentifikasi pola penyampaian informasi dan kelemahan visual yang ada. Wawancara dilakukan dengan tim *Branding Development* Swargaloka guna menggali proses kreatif serta strategi komunikasi dalam produksi konten edukasi IKD. Selain itu, kuesioner disebarluaskan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria pengguna IKD untuk mengetahui tingkat pemahaman, kebutuhan informasi, serta preferensi media edukasi.

Data pendukung diperoleh melalui studi pustaka yang meliputi jurnal ilmiah, media daring, dan dokumentasi terkait digitalisasi layanan publik, video edukasi, serta desain komunikasi visual. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam perancangan video edukasi IKD. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam perumusan konsep perancangan video.

Tahapan perancangan dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi permasalahan dan tujuan perancangan, analisis dan sintesis data, hingga pengembangan konsep komunikasi visual. Konsep tersebut diwujudkan melalui proses produksi video yang meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Perancangan ini bertujuan menghasilkan video edukasi IKD yang bersifat informatif, komunikatif, dan relevan dengan kebiasaan media masyarakat sebagai upaya mendukung modernisasi administrasi kependudukan di Kota Surabaya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terciptalah sebuah skematika perancangan media yang berperan sebagai representasi visual untuk menunjukkan sebuah alur atau gambaran proses penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan skematika perancangan dari penelitian ini:



**Gambar 1.** Skematika Perancangan Video Edukasi Aplikasi IKD (Sumber: Dokumen Penulis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

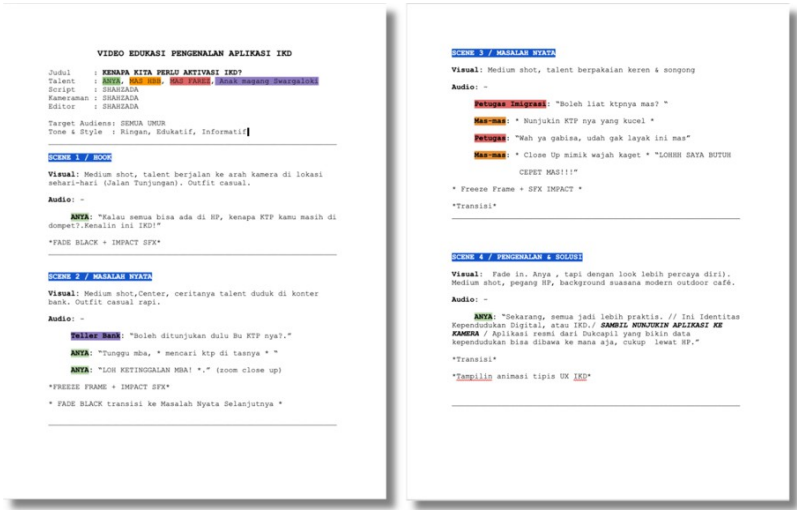
Hasil pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan survei yang dilakukan di lingkungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Surabaya. Wawancara dengan pihak Bidang Swargaloka menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Identitas Kependudukan Digital (IKD) masih tergolong rendah. Banyak masyarakat menganggap IKD hanya sebagai versi digital KTP, tanpa memahami fungsi dan manfaatnya yang lebih luas dalam layanan administrasi kependudukan. Kendala utama dalam proses sosialisasi terletak pada keterbatasan media edukasi yang menarik serta gaya penyampaian informasi yang masih formal dan kurang relevan dengan kebiasaan konsumsi media masyarakat digital, khususnya generasi muda.

Temuan tersebut diperkuat melalui observasi terhadap media sosialisasi yang telah digunakan Disdukcapil Surabaya. Media yang tersedia masih didominasi oleh banner, brosur, serta unggahan media sosial berbentuk teks dan dokumentasi kegiatan, sehingga bersifat informatif satu arah dan belum mampu menjelaskan manfaat serta langkah aktivasi IKD secara visual. Berdasarkan pengamatan aktivitas audiens di media sosial, konten video berdurasi pendek dengan visual menarik dan narasi ringan cenderung lebih responsif dan mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media komunikasi yang lebih adaptif terhadap tren digital.

Hasil survei terhadap masyarakat Surabaya juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah mengetahui keberadaan IKD, tingkat aktivasi masih rendah. Sebagian besar responden mengaku belum memahami cara aktivasi dan membutuhkan panduan yang lebih jelas. Mayoritas responden aktif menggunakan platform digital seperti Instagram dan YouTube, serta menyatakan preferensi terhadap video berdurasi singkat antara 1–3 menit. Data ini menegaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivasi IKD tidak hanya disebabkan oleh kurangnya informasi, tetapi juga oleh tidak tersedianya media edukasi yang sesuai dengan karakter audiens.

Berdasarkan sintesis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan media komunikasi baru berupa video edukasi yang bersifat informatif, komunikatif, dan mudah dipahami. Video dirancang dengan durasi singkat, visual yang menarik, serta narasi yang ringan untuk menjelaskan pengertian, manfaat, dan langkah aktivasi IKD secara praktis. Media ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan informasi masyarakat sekaligus mendukung strategi sosialisasi digital Disdukcapil Kota Surabaya agar lebih efektif dan relevan dengan kebiasaan masyarakat digital.

Tahap visualisasi konsep diawali dengan penyusunan script yang berfungsi sebagai pedoman naratif utama dalam keseluruhan proses produksi video edukasi. Penyusunan naskah dilakukan berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan analisis kebutuhan informasi masyarakat terkait Identitas Kependudukan Digital (IKD). Gaya bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, sederhana, dan tidak kaku agar mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya audiens digital. Alur narasi dirancang secara sistematis untuk mengarahkan penonton dari pengenalan permasalahan yang sering dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pemahaman mengenai IKD, menuju solusi yang ditawarkan melalui pemanfaatan aplikasi tersebut. Selain menjelaskan fungsi dan manfaat IKD, script juga memuat penjelasan tahapan aktivasi secara ringkas serta imbauan kewaspadaan terhadap potensi penipuan yang mengatasnamakan layanan administrasi kependudukan digital. Penyusunan script ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan alur cerita, memastikan konsistensi pesan, serta memperkuat fungsi video sebagai media edukasi yang informatif dan persuasif.



Gambar 2. Script Video Edukasi Aplikasi IKD (Sumber: Dokumen Penulis)

Setelah *script* ditetapkan, tahap berikutnya adalah penyusunan shotlist sebagai panduan teknis pengambilan gambar di lapangan. Shotlist disusun secara rinci untuk mengatur urutan adegan, jenis sudut kamera, komposisi visual, serta kebutuhan teknis lainnya agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan terstruktur. Penggunaan medium shot dan close-up menjadi pilihan utama untuk menonjolkan ekspresi wajah, gestur, serta aktivitas talent yang berkaitan langsung dengan narasi, sehingga pesan dapat tersampaikan secara lebih personal. Sementara itu, wide shot digunakan untuk memberikan konteks lokasi dan memperkuat latar situasi yang relevan dengan layanan administrasi kependudukan. Perencanaan visual melalui shotlist ini berperan penting dalam menjaga kesinambungan antaradegan, membangun ritme cerita yang dinamis, serta meminimalkan kesalahan teknis selama proses pengambilan gambar.

| RUNDOWN PRODUKSI TA VIDEO EDUKASI IKD |                            |                              |                                             |                     |                                           | Jumat, 2 Oktober 2025 |
|---------------------------------------|----------------------------|------------------------------|---------------------------------------------|---------------------|-------------------------------------------|-----------------------|
| WAKTU                                 | LOKASI                     | SCENE                        | DESKRIPSI                                   | TALENT              | OUTFIT                                    | PROPERTI              |
| 08.00 – 08.45                         | Jalan Tunjungan            | Scene 1 – Hook               | Any a perkenalkan IKD                       | ANYA                | CASUAL RAPI CLEAN LOOKS                   | HP + DOMPET           |
| 09.00 – 09.45                         | Konter Fotocopy depan SKG  | Scene 2 – Masalah Nyata 1    | Any a ketinggalan KTP di bank               | ANYA + ANAK MAGANG  | Casual / Rapi / Any a pake Outer          | TAS, DOKUMEN DOKUMEN  |
| 10.00 – 10.45                         | MPP Lantai 1               | Scene 3 – Masalah Nyata 2    | KTP rusak ditolak petugas imigrasi          | MAS FAREZ + MAS HBB | KEMEJA PUTIH & CASUAL                     | KTP RUSAK             |
| 10.50 – 11.15                         | SKG Lantai 2 (Café Modern) | Scene 4, 5, 8 – Solusi & CTA | Perkenalkan IKD, manfaat IKD, closing CTA   | ANYA                | CASUAL RAPI CLEAN LOOKS                   | HP, KOPI, IPAD        |
| 11.15 – 12.30                         |                            |                              | Istirahat & Makan Siang                     |                     |                                           |                       |
| 12.30 – 13.00                         | Studio Swargaloka          | Scene 6 – Aktivasi Singkat   | Tutorial aktivasi IKD                       | ANYA                | CASUAL RAPI CLEAN LOOKS                   | HP APLIKASI IKD       |
| 13.00 – 13.30                         | Kantor Lantai 3 / Dukcapil | Scene 7 – Awareness          | Any a + petugas, edukasi soal penguatan IKD | ANYA + PAK ANTON    | CASUAL RAPI CLEAN LOOKS, SERAGAM DUKCAPIL |                       |
| 13.45 – 14.30                         |                            |                              | Wrap Up & Backup File                       |                     |                                           |                       |

Gambar 3. Shotlist Video Edukasi Aplikasi IKD (Sumber: Dokumen Penulis)

Tahap produksi merupakan proses penerjemahan script dan shotlist ke dalam bentuk visual nyata melalui kegiatan pengambilan gambar. Produksi dilakukan di beberapa lokasi publik di Kota Surabaya yang dipilih secara kontekstual untuk merepresentasikan aktivitas masyarakat dan layanan administrasi kependudukan. Pemilihan lokasi ini bertujuan menghadirkan visual yang dekat dengan keseharian masyarakat sehingga pesan terasa relevan dan mudah dipahami. Selama proses produksi, perhatian utama diberikan pada kestabilan kamera, pemanfaatan pencahayaan alami, serta kesesuaian ekspresi dan gerak tubuh talent dengan

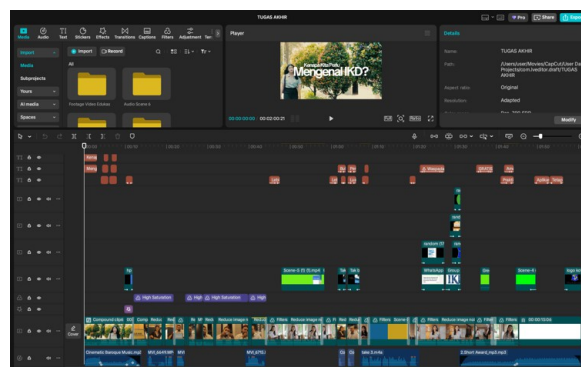
## “Perancangan Video Edukasi Pengenalan Aplikasi IKD sebagai Upaya Modernisasi Administrasi Kependudukan Disdukcapil Kota Surabaya”

narasi yang disampaikan. Koordinasi antar anggota tim produksi juga menjadi aspek penting untuk menjaga kesinambungan visual dan konsistensi adegan. Tahap ini menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter visual video yang komunikatif, realistis, dan mendukung tujuan edukatif.



**Gambar 4.** Proses Produksi Video Edukasi Aplikasi IKD (Sumber: Dokumen Penulis)

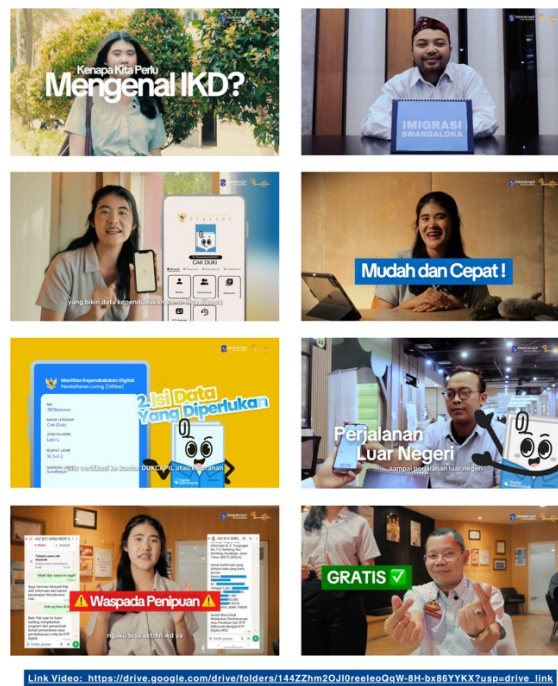
Tahap pascaproduksi dilakukan untuk menyempurnakan seluruh hasil pengambilan gambar hingga menjadi karya akhir yang siap ditayangkan kepada publik. Proses ini mencakup penyuntingan footage sesuai alur cerita, penambahan elemen motion graphic, pengaturan warna (*color grading*), penyusunan audio, serta penambahan subtitle. Elemen grafis dan animasi digunakan untuk memperjelas informasi, menegaskan poin-poin penting, serta membantu audiens memahami langkah-langkah aktivasi IKD secara visual. Proses *color grading* dilakukan untuk menyelaraskan tone warna antaradegan agar tampilan visual terlihat konsisten dan profesional. Sementara itu, pengaturan audio dan penambahan subtitle bertujuan meningkatkan kenyamanan menonton serta memperluas aksesibilitas bagi berbagai kalangan audiens. Keseluruhan tahapan pascaproduksi ini memastikan video edukasi tidak hanya informatif secara isi, tetapi juga menarik secara visual dan efektif sebagai media sosialisasi IKD.



**Gambar 5.** Proses Editing Video Edukasi Aplikasi IKD Sumber : Koleksi Pribadi

### a. Media Utama

Media utama yang dihasilkan dalam perancangan ini berupa satu konten video edukasi berdurasi 2 menit yang didistribusikan melalui platform media sosial, khususnya Youtube. Video ini mengusung tema pengenalan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dan disusun dalam format naratif visual yang menjelaskan pengertian IKD, manfaat penggunaan, serta langkah-langkah singkat aktivasi secara bertahap. Perancangan visual mengacu pada karakter layanan publik dengan penggunaan elemen grafis yang sederhana, warna yang bersih, dan tipografi yang mudah dibaca agar informasi dapat diterima dengan jelas. Penyajian konten dibuat ringkas dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pengguna layanan administrasi kependudukan di Kota Surabaya.

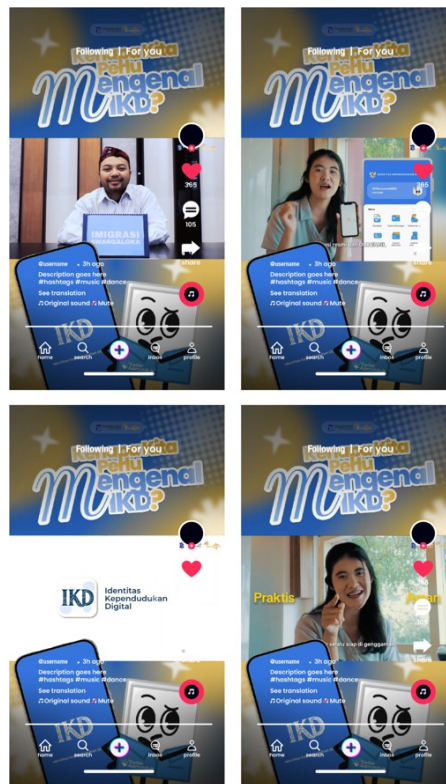


**Gambar 6.** Media Utama Video Edukasi Aplikasi IKD (Sumber: Dokumen Penulis)

### b. Media Pendukung

Media pendukung dalam perancangan ini berupa konten teaser yang didistribusikan melalui platform TikTok sebagai upaya menarik perhatian audiens sebelum penayangan video edukasi utama IKD. *Teaser* dirancang dalam format video vertikal berdurasi singkat dengan penyajian visual yang dinamis dan narasi yang bersifat pemantik rasa ingin tahu. Konten teaser menampilkan potongan adegan penting, teks singkat, serta visual permasalahan yang sering dialami masyarakat terkait administrasi kependudukan, tanpa menyampaikan informasi secara lengkap. Strategi ini bertujuan meningkatkan awareness, memperluas jangkauan audiens, serta mendorong pengguna media sosial untuk mengakses dan menonton video edukasi IKD secara utuh.

## “Perancangan Video Edukasi Pengenalan Aplikasi IKD sebagai Upaya Modernisasi Administrasi Kependudukan Disdukcapil Kota Surabaya”



**Gambar 7.** Media Pendukung Video Edukasi Aplikasi IKD (Sumber: Dokumen Penulis)

### SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan video edukasi pengenalan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dilakukan sebagai upaya mendukung modernisasi layanan administrasi kependudukan di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap IKD dipengaruhi oleh keterbatasan media sosialisasi yang komunikatif, menarik, dan mudah diakses. Oleh karena itu, video edukasi dipilih sebagai media yang mampu menyampaikan informasi mengenai pengertian, manfaat, serta langkah aktivasi IKD secara jelas, ringkas, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat digital.

Video edukasi ini dirancang melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi dengan menerapkan prinsip desain komunikasi visual serta menyesuaikan identitas visual Disdukcapil Kota Surabaya. Hasil perancangan menunjukkan bahwa video edukasi berpotensi menjadi media sosialisasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivasi IKD, sekaligus mendukung upaya transformasi digital dalam pelayanan publik.

Sebagai saran, Disdukcapil Kota Surabaya diharapkan dapat memanfaatkan video edukasi ini secara berkelanjutan sebagai media resmi sosialisasi melalui berbagai platform digital maupun kegiatan pelayanan publik, serta mengembangkan konten serupa dengan format yang lebih variatif dan interaktif. Selain itu, mahasiswa dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan perancangan ini sebagai referensi dalam pengembangan media komunikasi visual berbasis layanan publik, sementara lembaga akademik diharapkan terus mendukung kolaborasi penelitian dan perancangan media edukatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### REFERENSI

Abdussalam, Muhamad Irvan. (2019). Framing Sebagai Pembangun Bahasa Visual Dalam Sinematografi Film Cerita “Masakan Eyang”. S1 (Thesis). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Adawia, Rabiatu. (2018) Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Perlindungan Dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. S1 (Thesis). Universitas Negeri Makassar.
- Canavaro, Fabio Fahrezi. (2025) Penerapan Teknik Camera Angle pada Film Kang Mak Indonesia Karya Herwin Novianto. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol. 2, No. 1, 30-38.
- Dhawi, Ilham Rakan. (2021). Penerapan Sound Effect Untuk Memperkuat Naratif Pada Tata Suara Film Fiksi "Rumah Paku". S1 (Thesis) Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fahreza, M. Panji. (2023). Penerapan Sound Desain Pada Film "Saudara Sedarah". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4, 1694-1703.
- Hudaya, Nabilah Mufidah., Dan Rachmawati, Farikha. (2024). Produksi Media Digital Layanan Pustaka di "Ruang Belajar Aqil" sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*. Vol. 4, No. 1. 1-10
- Intan. (2023). Tahun 2024 Pemerintah Himbau Warga Miliki IKD. <https://disdukcapil.surabaya.go.id/2023/12/29/tahun-2024-pemerintah-himbau-warga-miliki-ikd/> Accessed on 13 Mei 2025.
- Tanjung, Putri Nabila. (2025). Analisis Color Grading dalam Menampilkan Adegan Flashback pada Film "Bebas". *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1, 21-29.
- Utomo, Tomi Putro. (2015). Penilaian Komposisi Rule of Thirds Pada Fotografi Menggunakan Bantuan Pengolahan Citra Digital. *Jurnal Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Brawijaya*, Vol. 2, No. 6, 1-5.
- Wardana, Ricky P., et al. (2022). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Fenomena Budaya Konsumtif Pada Remaja. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, Vol. 1, No. 8, Hal ..